STUDI KASUS

PENGARUH PEMBERIAN JUS MENTIMUN DAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN YANG HIPERTENSI DI TPMB VIVIN ZAHLIA Z TAHUN 2026

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Bidan di Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky

Oleh:

NUR CAHYANI AMIR
NIM : A1A1251029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Studi Kasus dengan judul :

PENGARUH PEMBERIAN JUS MENTIMUN DAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN YANG HIPERTENSI DI TPMB VIVIN ZAHLIA Z TAHUN 2026

Oleh :

NUR CAHYANI AMIR
NIM : A1A1251029

Telah dilakukan pembimbing dan dinyatakan layak untuk mengikuti ujian SCLR.

Makassar, Juni 2026

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb.	**Nurqalbi, S.ST.,Bdn.,M.Keb.**
NIDN : 09 2706887 04	**NIDN : 09 020691 02**

Mengetahui

Ketua,
Program Studi Pendidikan Profesi Bidan

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb
NIDN: 09 270687 04

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Studi Kasus dengan judul:

PENGARUH PEMBERIAN JUS MENTIMUN DAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN YANG HIPERTENSI DI TPMB VIVIN ZAHLIA Z TAHUN 2026

Oleh :

NUR CAHYANI AMIR
NIM : A1A1251029

Telah diujikan pada tanggal bulan Juni tahun 2026 di hadapan tim penguji Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky dan dinyatakan lulus ujian SCLR.

Makassar, Juni 2026

Menyetujui,

1. **Bdn. Hasriani, S.ST.,M.Keb.** ( )
   NIDN : 09 080986 02
2. **Nurqalbi SR,S.ST.,Bdn.,M.Keb** ( )
   NIDN : 09 020691 02
3. **Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb.** ( )
   NIDN : 09 301079 05

Mengetahui,

Ketua,
Prodi Studi Pendidikan Profesi Bidan

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb
NIDN: 09 270687 04

DEKLARASI ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Cahyani Amir

NIM : A1A1251029

e-mail : ayacahyani1189@gmail.com

Alamat lengkap : Taeng, Kec. Pallangga, Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Karya tulis saya, laporan SCLR ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Profesi Bidan), baik di Universitas Megarezky maupun di Perguruan Tinggi lain.
b. Data yang diperoleh dalam kegiatan SCLR ini adalah asli dan pengambilannya dilaksanakan sesuai prosedur yang diusulkan dengan memperhatikan prinsip etik.
c. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul pustaka, sumber pustaka dan tahun terbitnya dalam daftar pustaka.
d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Megarezky.

Makassar, 2026

Yang membuat pernyataan,

Nur Cahyani Amir

NIM : A1A1241016

PERSETUJUAN LAPORAN STUDY CASE LITERATURE REVIEW (SCLR) DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK (ACADEMIC PROPERTY)

Sebagai civitas akademika Universitas Megarezky (UNIMERZ), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Cahyani Amir
NIM	: A1A1251029
Program Studi	: Pedidikan Profesi Bidan
Fakultas	: Keperawatan dan Kebidanan
Jenis Karya	: Laporan *Study Case Literature Review* (SCLR)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNIMERZ berupa: repository, buku, HAKI dan paten atas karyailmiah saya (lengkap dengan data setnya) yang berjudul Studi Kasus:

PENGARUH PEMBERIAN JUS MENTIMUN DAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN YANG HIPERTENSI DI TPMB VIVIN ZAHLIA Z TAHUN 2026

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Megarezky yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya tulis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : Makassar

Pada tanggal : 2026

Yang membuat persetujuan,

Nur Cahyani Amir

NIM : A1A1241016

RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama : Nur Cahyani Amir
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 11 Januari 1989
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Menikah
6. Alamat Domisili : Taeng, Pallangga - Gowa
7. Kota Asal : Kab. Gowa
8. No Hp : 085242589993
9. Pekerjaan : ASN
10. Email : ayacahyani1189@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 103 Sinjai
2. SLTP Neg. 1 Sungguminasa
3. SMA Neg. 1 Sungguminasa
4. Akademi Kebidanan Syekh Yusuf Gowa
5. Sarjana Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

C. Riwayat Pekerjaan

1. Bidan Pelaksana RSUD Syekh Yusuf , Gowa

PROGAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
STUDY CASE LITERATURE, JUNI 2026

NUR CAHYANI AMIR
NIM: A1A1251029

Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Dan Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Yang Hipertensi Di TPMB Vivin Zahlia Z Tahun 2026

VI BAB, 61 halaman, 6 lampiran, 2 gambar, 4 tabel, 2 bagan

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dilakukan untuk mengatur kelahiran anak, jarak usia ideal melahirkan dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Keluarga Berencana (KB) memiliki banyak pilihan salah satunya KB jenis suntik hormonal. Alat kontrasepsi suntik hormonal merupakan yang paling populer di Indonesia sebanyak 12.658.568 orang (72.94 %). Kontrasepsi suntik mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi tekanan darah (hipertensi). Terdapat dua cara dalam menangani hipertensi yaitu penatalaksanaan secara farmokologi dan non farmokologi.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam pada akseptor KB suntik 3 bulan (studi kasus akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi di TPMB Vivin Zahlia Z tahun 2026). Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus.Sampel penelitian ini adalah 2 akseptor Kb suntik 3 bulan yang hipertensi dimana sampel pertama di berikan terapi jus mentimun dan yang kedua di berikan terapi air rebusan daun salam.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pada sampel pertama yang diberikan intervensi jus mentimun mengalami penurunan tekanan darah dari 150/90 mmHg menjadi 130/70 mmHg pada hari ke 3 dan sampel kedua yang diberikan intervensi air rebusan daun salam mengalami penurunan tekanan darah dari 150/95 mmHg menjadi 120/60 mmHg pada hari ke 3. Kesimpulan bahwa pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam berpengaruh terhadap tekanan darah akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi di TPMB Vivin Zahlia Z tahun 2026. Saran diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi TPMB Vivin Zahlia Z, akseptor KB suntik 3 bulan, bidan dan institusi pendidikan.

Kata Kunci : Hipertensi, Jus Mentimun,Air Daun Salam,KB suntik

Sumber : 24 Referensi (2020 – 2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat dan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang senantiasa memberi petunjuk dan membimbing langkah kami, sehingga dapat menyelesaikan SCLR ini, yang merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelas Profesi Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar. Tidak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada Rasulullah Sallalahu Alaihi Wa Sallam sebagai Rasul terakhir pembawa cahaya kehidupan beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa SCLR ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan penulisan SCLR ini. Semoga SCLR ini bisa memberi manfaat bagi pembaca khususnya pribadi kami.

Dalam penulisan SCLR ini kami bukan kami tidak memiliki hambatan namun atas doa, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut bisa teratasi dengan baik. Untuk itu perkenankan penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Alm. Muh. Amir dan Ibunda Haswati serta seluruh keluarga besar atas segala perhatian, pengorbanan, kasih sayang serta doa restunya yang luar biasa selama ini dan penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH.,MH.,M.Kn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi pondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. Bapak Moh. Noer Alim Qalby, SH., LLM., Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar
3. Bapak Prof Anwar Ramli, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Megarezky Makassar
4. Ibu Dr.Wilma, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

5. Ibu Bdn Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar sekaligus sebagai pembimbing 1 SCLR yang begitu banyak memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian SCLR ini.
6. Ibu Nurqalbi. SR., S.ST., Bdn., M.Keb selaku pembimbing 2 SCLR telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis
7. Ibu Bdn. Hasriani, S.ST.,M.Keb. selaku penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, dan arahan kepada penulis
8. Ibu Bdn. Vivin Zahlia Z, S.Keb. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di TPMB Vivin Zahlia Z.
9. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar angkatan 2025 dan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan selama perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan.

Semoga semua bantuan dari semua pihak mendapatkan pahala yang sebesar-besarnya dari Allah Subhanahu Waa Ta'ala dan SCLR ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Makassar, Juni 2026

Penulis

Nur Cahyani Amir

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN.....ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

DEKLARASI ORIENTALIS..... iv

PERSETUJUAN LAPORAN..... v

RIWAYAT HIDUP..... vi

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR BAGAN..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah.....3

C. Tujuan Penelitian..... 4

D. Manfaat Penelitian.....4

E. Ruang Lingkup..... 5

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Keluarga Berencana..... 7

B. Tinjauan Umum Tentang Kontrasepsi..... 8

C. Tinjauan Umum Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.....11

D. Tinjauan Umum Tentang Hipertensi.....14

E. Tinjauan Umum Tentang Mentimun.....18

F. Tinjauan Umum Tentang Daun Salam..... 20

G. Hasil Penelitian Terdahulu / Literature Review..... 22

H. Kerangka Teori..... 28

I. Kerangka Pikir..... 29

BAB III PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN

A. Metode Penelitian..... 36

B. Sasaran Kegiatan.....36

C. Waktu Dan Pelaksanaan.....36

D. Definisi Istilah.....37

E. Intrumen Kegiatan.....37

F. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan.....37

BAB IV STUDI KASUS.....39

BAB V PEMBAHASAN..... 60

BAB VI PENUTUP..... 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Hipertensi.....15
Tabel 2.2 Literature Review..... 22
Tabel 3.1 Defenisi Istilah.....31
Tabel 4.1 Pengaruh Jus Mentimun dan Air Rebusan Daun Salam..... 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jus Mentimun.....18
Gambar 2.2 Air Rebusan Daun Salam.....20

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori..... 28
Bagan 2.2 Kerangka Pikir..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 2 Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Jus Mentimun

Lampiran 5 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data World Health Organization (WHO, 2020) di antara 1,9 miliar wanita usia subur (15 - 49 tahun) yang hidup di dunia tahun 2020, 1.1 miliar membutuhkan KB. Dari data WHO didapatkan sebanyak 159 juta pengguna KB IUD, 150 juta pengguna KB Pil , 74 juta pengguna KB suntik dan 23 juta pengguna KB implant (WHO,2020).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021, jumlah pasangan usia subur sebanyak 31.527.492 orang, pengguna KB suntik sebanyak 12.658.568 orang (72.94%), Pil sebanyak 4.124.439 orang (19,36%), IUD sebanyak 1.814.158 orang (8,51%), implant sebanyak 1.808.093 orang (8,49%), MOW sebanyak 556.447 orang (2,61%), kondom sebanyak 228.947 orang (1.07%), MOP sebanyak 117.606 orang (0,55%) (Kemenkes RI, 2021).

Sedangkan berdasarkan BPS Sulawesi Selatan tahun 2023, persentase wanita berumur 15 – 49 tahun kawin dan menggunakan KB sebesar 43.65 %.

Gerakan Keluarga Berencana Nasional memiliki tujuan utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keluarga Berencana (KB) merupakan pengembangan sasaran dalam mengupayakan terwujudnya keluarga yang berkualitas yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana (KB) dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan alat kontasepsi, tempat pelayanan KB dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Keluarga Berencana (KB) memiliki banyak pilihan salah satunya KB jenis suntik hormonal. Alat kontrasepsi suntik hormonal merupakan yang paling populer di Indonesia sebanyak 12.658.568 orang (72.94 %).

Kontrasepsi suntik mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Peningkatan ini terjadi karena hipertropi jantung dan peningkatan respon preditor angiotensi II yang melibatkan jalur Sistem Renin Angiotensin. Selain itu kontrasepsi hormonal juga mengandung etinilestradiol yang menyebabkan hipertansi, sedangkan gestagen memiliki pengaruh minimla terhadap tekanan darah. Etinistradiol dapat meningkatkan angiostensinogen 3-5 kali lipat dari tingkat normal (Bujawati et al.,2020).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rakhmawati di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso untuk membuktikan pengaruh kontrasepsi suntik dan kejadian hipertensi dimana diperoleh bahwa ada pengaruh kontrasepsi 3 bulan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso (Dewi Rakhmawati, 2020).

Hipertensi merupakan keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Hipertensi dapat menyebabkan kualitas hidup menjadi rendah, baik dari segi fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Seseorang dikatakan hipertensi apabila tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg atau tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (Silent Killer), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala terlebih dahulu (Puji Hastuti, 2020).

Terdapat dua cara dalam menangani hipertensi yaitu penatalaksanaan secara farmokologi dan non farmokologi. Penataksanaan farmokologi yaitu terapi obat bagi penderita hipertensi yang dilakukan menggunakan obat anti hipertensi (Kurniati dan Alfaqih, 2022). Dari beberapa pelaksanaan hipertensi non farmokologi salah satunya yaitu mengkonsumsi jus mentimun. Mentimun merupakan sayuran yang mudah didapat, harganya murah dan rasanya enak. Mentimun sudah lazim dikonsumsi untuk sekedar pelengkap hidangan, ini bisa dijadikan solusi untuk mengobati hipertensi secara non farmokolgi

(Christine dkk, 2021).

Penatalaksaan non farmokologi yang lainnya yaitu mengkonsumsi air rebusan daun salam. Menurut penelitian Aji (2021) mengkonsumsi rebusan daun salam pada penderita hipertensi terbukti efektif menurunkan tekanan darah dengan hasil yang didapatkan tekanan darah sistolik 175 dan tekanan diastolik 98 mmhg sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami penurunan menjadi tekanan sistolik 155 mmHg dan tekanan diastolik 86 mmHg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rebusan daun salam terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Jumlah pasien Akseptor KB 3 bulan di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z, S.Keb. terhitung dari Mei 2025 sampai dengan Mei 2026 yaitu sebanyak 192 orang dan yang mengalami hipertensi sebanyak 98 orang. Pengambil sampel sebanyak 2 orang yang mengalami hipertensi untuk dijadikan bahan perbandingan pengobatan penurunan tekanan darah dengan metode pemberian Jus Mentimun dan Air Rebusan Daun Salam.

Permasalahan yang telah dijelaskan di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang tentang pengaruh pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn. Vivin Zahlia Z,S.Keb. tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Alat kontrasepsi suntik hormonal merupakan yang paling populer di Indonesia sebanyak 12.658.568 orang (72.94 %). Kontrasepsi suntik mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi tekanan darah yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 120 mmHg sistolik dan 80 mmHg diastolik. Terdapat dua cara dalam menangani hipertensi yaitu penatalaksanaan secara farmokologi dan non farmokologi. Penataksanaan farmokologi yaitu terapi obat bagi penderita hipertensi yang dilakukan menggunakan obat anti hipertensi. Penatalaksaan non farmokologi yaitu terapi bagi penderita hipertensi yang dilakukan tanpa menggunakan obat

anti hipertensi .

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Apakah ada pengaruh pemberian jus mentimun dan rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2026“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn. Vivin Zahlia Z, S.Keb tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui pengaruh jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn. Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2026

b. Mengetahui pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2026

c. Mengetahui perbandingan antara jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn. Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tidak menciptakan teori baru karena penelitian ini hanya untuk membandingkan kasus, teori dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pengaruh pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2026

2. Manfaat Metodologis

Penelitian ini tidak menghasilkan konsep metodelogi yang baru karena penelitian ini hanya di fokuskan pada pengaruh pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2025

3. Manfaat Praktis

a. Bagi TPMB

Diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi terapi non farmokologi untuk mengobati hipertensi pada akseptor KB suntik 3 bulan

b. Bagi akseptor KB suntik 3 bulan

Diharapkan jus mentimun dan air rebusan daun salam dapat dijadikan terapi non farmokologi untuk mengobati hipertensi pada akseptor KB suntik 3 bulan

c. Bagi Bidan

Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan pengobatan hipertensi melalui terapi non farmokolgi

d. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa maupun dosen Universitas Megarezky

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah akseptor KB suntik 3 bulan di TMPB Bdn.Vivin Zahlia Z,S.Keb tahun 2026. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Juni 2025. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami hipertensi.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan cara

mengobservasi 2 akseptor KB suntik 3 bulan dengan membandingkan akseptor pertama mengkonsumsi jus mentimun dan akseptor yang kedua mengkonsumsi air rebusan daun salam yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian ditandai dengan persetujuan pada informed consent.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari KB untuk mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan akan hamil guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Marmi, 2020).

Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan maka dari itu pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang baik ialah kontrasepsi yang memiliki syarat-syarat, aman atau tidak berbahaya, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh orang banyak, dan pemakaian jangka lama (Misnawati, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dilakukan untuk mengatur kelahiran anak, jarak usia ideal melahirkan dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

2. Tujuan Keluarga Berencana (KB)

Tujuan Keluarga Berencana adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak guna mewujudkan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera sebagai dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Fitri, 2021).

3. Dampak Program Keluarga Berencana (KB)

a. Penurunan angka kematian ibu dan anak
b. Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi
c. Peningkatan kesejahteraan keluarga
d. Peningkatan derajat kesehatan, peningkatan mutu dan layanan KB
e. Peningkatan system pengelolaan dan kapasitan SDM
f. Pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi managemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar. (Marmi, 2020).

4. Sasaran Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan tujuan yang dicapai sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksanaan dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Fitri, 2021).

B. Tinjauan Umum Tentang Kontrasepsi

1. Defenisi Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya konsepsi antara sel sperma dan sel telur yang matang di tuba fallopi sehingga tidak terjadi kehamilan. Kontrasepsi tersebut ada yang bersifat sementara dan permanen, dapat pula dilakukan secara alamiah, hormon, alat maupun dengan prosedur operasi (Fathona.A.S, 2021).

2. Tujuan Kontrasepsi

a. Tujuan demografi yaitu mencegah terjadinya ledakan penduduk dengan menekan laju pertumbuhan penduduk dan hal ini tentunya akan diikuti dengan menurunnya angka kelahiran Pertambahan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan kesengsaraan

dan menurunkan sumber daya alam serta banyaknya kerusakan yang ditimbulkan dan kesenjangan penyediaan bahan pangan dibandingkan jumlah penduduk

b. Mengatur kehamilan dan menunda perkawinan, menunda kehamilan anak pertama dan menjarangkan kehamilan setelah kelahiran anak pertama serta menghentikan kehamilan bila dirasakan anak telah cukup (Fathona, A.S, 2021)

3. Macam – Macam Kontrasepsi

a. Dengan alat / barrier

1) Kondom, merupakan alat kontrasepsi barrier yang bekerja dengan cara mencegah masuknya sperma ke dalam rongga rahim (Fitri, 2021).
2) Diafragma, adalah kap berbentuk bulat cembung seperti topi yang menutupi mulut rahim, terbuat dari lateks (karet) yang diinsersikan kedalam vagina sebelum berhubungan seksual dan menutup serviks (Marmi, 2021).
3) Spermisida, adalah jenis kontrasepsi yang terbuat dari zat zat kimia yang bekerja melumpuhkan spermatozoa didalam vagina sebelum spermatozoa bergerak kedalam traktus genitalia (Fitri, 2021).

b. Tanpa alat / alamiah

1) Metode Amenorhe Laktasi (MAL), adalah metode kontrasepsi sementara yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara ekslusif, artinya hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya (Fitri, 2021).
2) Senggama terputus (coitus interruptus), adalah metode keluarga berencana tradisional/alamiah, dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum mencapai ejakulasi (Marmi, 2020).
3) Metode lendir serviks / metode ovulasi billings (MOB)

Metode lendir serviks merupakan metode keluarga berencana alamiah (KBA) dengan cara mengenali masa subur dari

siklus menstruasi dengan mengamati lendir serviks dan perubahan rasa pada vulva menjelang hari-hari ovulasi (Marmi, 2020).

4) Metode suhu basal, adalah suhu terendah yang dicapai oleh tubuh selama istirahat atau dalam keadaan istirahat (tidur) Pengukuran suhu basal dilakukan pada pagi hari setelah bangun tidur dan sebelum melakukan aktivitas lainnya (Marmi, 2020).
5) Metode kalender, adalah tidak melakukan persetubuhan pada masa subuh istri (Fitri, 2021).

c. Hormonal
   1) Pil KB
      a) Pil kombinasi adalah pil KB yang mengandung sistesis hormoneestrogen dan progesterone yang mencegah kehamilan dengan cara menghambat terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur oleh indung telur) melalui penekanan hormone LH dan FSH. mempertebal lendir mukosa serviks, dan menghalangi pertumbuhan lapisan endometrium (Marmi, 2020).
      b) Mini pil adalah pil KB yang hanya mengandung hormone progesterone dalam dosis rendah dan diminum sehari sekali (Marmi, 2020).
   2) Suntikan
      a) Suntik progestin adalah suatu sintesa progestin yang mempunyai efek progestin asli dari tubuh wanita dan merupakan suspense steril medroxyprogesterone asetat dalam air, yang mengandung progesterone asetat 150 mg (Marmi, 2020).
      b) Suntik kombinasi adalah kontrasepsi suntikan yang mengandung kombinasi antara progestin dan estrogen (Marmi, 2020).
   3) Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya mengandung progestin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita (Marmi, 2020).

d. Non hormonal

Alat kontrasepsis dalam rahim (AKDR) adalah suatu lat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi kontrasepsinya) yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, revensibel dan berjangka panjang dan dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif sebagai suatu usaha pencegahan kehamilan (Marmi, 2020).

e. Metode kontrasepsi mantap

1) Tubektomi adalah tindakan medis berupa penutupan terhadap kedua saluran telur kanan dan kiri, yang menyebabkan sel telur tidak dapat melewati saluran telur, dengan demikian sel telur tidak dapat bertemu dengan sperma laki-laki sehingga tidak terjadi kehamilan (Marmi, 2020).
2) Vasektomi adalah tindakan klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vas deferens, sehingga menghambat perjalanan spermatozoa dan tidak didapatkan spermatozoa di dalam semen/ejakulat (tidak ada penghantaran spermatozoa dari testis ke penis) (Marmi, 2020).

C. Tinjauan Umum Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

1. Defenisi Suntik 3 Bulan (Depo Medroxy Progesteron Asetat / DMPA)

Kontrasepsi depo progestin adalah suatu metode kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama) yang tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap bersenggama tetapi tetap reversible (Hartanto, 2022).

2. Mekanisme Suntik 3 Bulan

a. Mencegah ovulasi. Bekerja dengan cara menghalangi pengeluaran FSH dan LH, sehingga tidak terjadi pelepasan ovum
b. Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, karena sperma sulit menembus kanalis servikalis.
c. Perubahan pada endometrium sehingga implantasi terganggu

d. Menghambat transportasi gamet karena terjadi perubahan peristaltic tuba falopi (Marmi, 2020).

3. Efektifitas Suntik 3 Bulan

Efektifitas keluarga berencana DMPA sangat tinggi, angka kegagalan kurang dari 1% Word Health Organization (WHO) telah melakukan penelitian pada DMPA (Depo Medroxy Progestin Asetat) dengan dosis standar dengan angka kegagalan 0,7%, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan (Mulyani, 2023).

4. Indikasi Suntik 3 Bulan

a. Usia reproduksi
b. Nulipara dan yang telah memiliki anak
c. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi
d. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
e. Setelah melahirkan dan tidak menyusui
f. Setelah abortus atau keguguran
g. Telah banyak anak tetapi belum menghendaki tubektomi
h. Perokok
i. Menggunakan obat untuk epilepsy atau obat tuberkuloasis
j. Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mnegandung estrogen
k. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi
l. Anemia defisiensi besi
m. Mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi (Fitri, 2021).

5. Kontra Indikasi Suntik 3 Bulan

a. Hamil atau dicurigai hamil.
b. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
c. Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenorea
d. Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara dan diabetes dengan komplikasi (Marmi, 2020).

6. Keuntungan Suntik 3 Bulan

a. Sangat efektif
b. Pencegahan kehamilan jangka Panjang
c. Tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri
d. Tidak mengandung hormon estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah.
e. Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI
f. Klien tidak perlu menyimpan pil
g. Dapat digunakan oleh perempuan >35 tahun sampai perimenopause.
h. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
i. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
j. Mencegah beberapa penyakit penyebab penyakit radang panggul
k. Menurunkan krisis anemia bulan sabit (sickle cell) (Misnawati, 2022).

7. Keterbatasan Suntik 3 Bulan

a. Sering ditemukan gangguan haid
b. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan).
c. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya
d. Permasalahan kenaikan berat badan merupakan efek samping tersering
e. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B maupun HIV
f. Terlambatnya kesuburan setelah penghentian pemakaian.
g. Terlambat kembalinya kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kenaikan pada organ melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan
h. Terjadinya perubahan lipid serum pada penggunaan jangka Panjang
i. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, sakit kepala, nervositas, dan jerawat (Misnawati,2022).

8. Efek Samping Suntik 3 Bulan

a. Gangguan haid
b. Berat badan bertambah
c. Sakit kepala.
d. Pada system kardiovaskuler efeknya sangat sedikit mungkin ada sedikit peningkatan kadar insulin dan penurunan HDL-Kolesterol
e. Terlambatnya kembali kesuburan
f. Setelah penghentian pemakaian
g. Pada penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang
h. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat (Misnawati,2022).

9. Cara penggunaan Suntik 3 Bulan

Kontrasepsi suntik progestin DMPA diberikan setiap tiga bulan dengan cara disuntik intramuskular dalam didaerah pantat. Apabila suntikan diberikan terlalu dangkal, penyerapan kontrasepsi suntikan akan lambat dan tidak bekerja segera dan efektif (Misnawati,2022).

D. Tinjauan Umum Tentang Hipetensi

1. Defenisi Hipertensi

Hipertensi merupakan tekanan darah abnormal yang dapat diukur setidaknya dalam tiga situasi berbeda. Umumnya jika tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, orang tersebut dianggap memiliki tekanan darah tinggi (Ade Tika Herawati, 2021)

2. Jenis – Jenis Hipertensi

a. Hipertensi esensial / primer merupakan hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui
b. Hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui secara pasti (Asikin et al., 2021).

3. Etiologi Hipertensi

a. Gangguan emosi
b. Obesitas
c. Konsumsi alkohol yang berlebihan
d. Rangsangan kopi dan tembakau yang berlebihan
e. Obat-obatan
f. Keturunan

4. Klasifikasi Hipertensi

Tabel 2.1

Klasifikasi Hipertensi Berdasarkan *the join national committee on detection evaluation and treatment of high blood pressure 7* (jnc 7).

Kategori	Sistolik (mmHg)	Diastolik (mmHg)
Normal	<120	< 80
Prahipertensi	120 -139	80 - 89
Hipertensi Stadium 1	140 – 159	90 – 99
Hipertensi Stadium 2	≥ 160	≥ 100

Sumber : (Asikin et al., 2021)

5. Tanda Dan Gejala Hipertensi

a. Nyeri kepala.
b. Pusing/*migraine*
c. Rasa berat ditengkuk
d. Sulit untuk tidur.
e. Lemah.
f. Lelah (Asikin et al., 2021)

6. Patofisiologi Hipertensi

Reseptor yang menerima perubahan tekanan darah yaitu refleks baroreseptor yang terdapat pada sinus karotis dan arkus aorta. Pada hipertensi, karena adanya berbagai gangguan genetik dan resiko lingkungan, maka terjadi ganggun neurohormonal yaitu system saraf pusat dan *system renin-angiotensis-aldosteron*, serta terjadinya inflamasi dan resistensi insulin. Resistensi insulin dan gangguan neurohormonal

menyebabkan vasokonstriksi sistemik dan peningkatan resistensi perifer. Inflamasi menyebabkan gangguan ginjal yang disertai gangguan *system renin-angiotensin-aldosteron* (RAA) yang menyebabkan retensi garam dan air diginjal, sehingga terjadi peningkatan volume darah. Peningkatan resistensi perifer dan volume darah merupakan dua penyebab utama terjadinya hipertensi. Pusat yang menerima impuls yang dapat mengenali keadaan tekanan darah terletak pada medulla dibatang otak (Asikin et al., 2021).

Perubahan structural dan fungsional pada system pembuluh darah perifer bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut. Perubahan tersebut meliputi aterosklerosis, hilangnya elastisitas jaringan ikat, dan penurunan dalan relaksasi otot polos pembuluh darah, yang pada akhirnya akan menurunkan kemampuan distensi dan daya regang pembuluh darah Konsekuensinya yaitu kemampuan aorta dan arteri besar menjadi berkurang dalam mengakomodasi volume darah yang dipompa oleh jantung (volume sekuncup), sehingga mengakibatkan penurunan curah jantung dan peningkatan resistensi perifer (Asikin et al., 2021)

7. Etilogi Hipertensi

Tekanan darah tinggi pada pengguna KB suntik 3 bulan bisa disebabkan oleh hormon progesteron yang terkandung di dalamnya. Hormon ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah karena mempermudah retensi ion natrium, meningkatkan sekresi air akibat kenaikan aktivitas renin plasma, pembentukan angiotensin sehingga kerja pembuluh darah meningkat hingga menyebabkan peningkatan tekanan darah. Penyebab meningkatnya tekanan darah yaitu dengan bertambahnya cairan dalam sirkulasi karena terdapat kelainan fungsi ginjal sehingga tidak mampu membuang sejumlah garam dan air dari dalam tubuh yang dapat meningkatnya volume darah sehingga tekanan darah juga meningkat. Kondisi ini berakibat buruk karena tingginya tekanan darah dapat mengakibatkan pembuluh darah dalam ginjal tertekan dan mengakibatkan

pembuluh darah rusak sehingga dapat menyebabkan kematian (Haryono, dkk, 2020)

8. Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi

Faktor resiko terjadinya hipertensi yaitu usia, ras, jenis kelamin, obesitas, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol serta faktor lain (Prasetyaningrum, 2022).

9. Penanganan Hipertensi

a. Farmokologi

Secara farmakologis golongan besar obat antihipertensi yang sering digunakan yaitu diuretik, alfa bloker, beta bloker. bloker kanal kalsium, dan ACE inhibitor, bloker reseptor angiotensin. Terapi farmakologis umumnya mempunyai efek samping yang cukup serius, salah satu efek sampingnya yang ditimbulkan dari golongan diuretic yaitu mengakibatkan rendahnya kadar kalium dalam darah, terjadinya peningkatan kadar kolesterol low lipoprotein (LDL), trigliserida, asam urat, toleransi glukosa terganggu dan disfungsi ereksi (Anindea et al., 2019).

b. Non farmokolgi

Secara non farmakologis adalah dengan olahraga atau kegiatan fisik, manajemen pengendalian stress, dan modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup berupa diet tinggi kalium serta konsumsi buah dan sayur Buah-buahan yang mengandung kalium dan serat diantaranya adalah pisang, semangka, belimbing dan melon (Anindea et al., 2019).

10. Hubungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Hipertensi

Kontrasepsi suntik mengandung hormon estrogen dan progesteron yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Peningkatan ini terjadi karena hipertropi jantung dan peningkatan respon preditor angiotensi II yang melibatkan jalur Sistem Renin Angiotensin. Selain itu kontrasepsi hormonal juga mengandung etinilestradiol yang menyebabkan hipertansi, sedangkan gestagen memiliki pengaruh minimla terhadap tekanan darah.

Etinistradiol dapat meningkatkan angiostensinogen 3-5 kali lipat dari tingkat normal (Bujawati et al.,2020).

Progesteron dalam kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi namun hormon tersebut juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh. Orang yang kelebihan lemak (hiperlipidemia), berpotensi mengalami penyumbatan darah sehingga suplai oksigen dan zat makanan ke organ tubuh terganggu, sehingga tekanan darah meningkat (Anindea et al., 2020).

E. Tinjauan Umum Tentang Mentimun

1. Morfologi Mentimun

Mentimun berasal dari suku Cucubitaceae yang memiliki nama latin Cucumis Sativus L. Mentimun atau Cucumis Sativus L merupakan herba setahun yang tumbuh merapat. Mentimun mempunyai sulur-sulur berbentuk spiral. Batang segitiga, berbulu halus, dan berwarna hijau. Helaian daun berwarna hijau, berbentuk jantung, ujung runcing, dan tepi bergigi. Daun bertangkai panjang dan buah bulat memanjang (10-20 cm) serta banyak mengandung cairan atau air. Buah muda berwarna hijau berlilin putting, buah tua berwarna kuning kotor. Buah memiliki banyak biji yang berbentuk bulat dan berwarna putih (Latief, 2022)



Gambar 2.1 Jus Mentimun

2. Kandungan Mentimun

Mentimun mengandung kukurbitasin, flavonoid, polifenol, asam malonat, serat, kalium, magnesium, dan fosfor efektif mengobati hipertensi. Daun mentimun mengandung kukurbitasin C dan stigmasterol dan biji mentimun mengandung vitamin E. Mentimun mentah yang segar dapat mengobati panas dalam dan meningkatkan stamina. Kukurbitasin diyakini memiliki khasiat antikanker. Flavoid dan polifenol berkhasiat antiradang. Asam malonat dapat mencegah pengubahan gula menjadi lemak sehingga mentimun baik untuk menurunkan berat badan. Kandungan serat yang tinggi dapat melancarkan buang air besar, menurunkan kolesterol, dan menetralkan racun. Biji mentimun berkhasiat antioksidan, menghambat penuaan, dan menghilangkan keriput (Latief, 2022).

3. Manfaat Mentimun

Buah mentimun mampu membantu menurunkan tekanan darah karena kandungan mentimun diantaranya kalium, magnesium, dan fosfor efektif mengobati hipertensi. Kalium yaitu elektrolit intraseluler yang utama, 98% kalium tubuh berada di dalam sel, 2% sisanya di luar sel untuk fungsi neuromuskuler, kalium memperngaruhi aktifitas baik otot skeletal maupun otot jantung (Brunner & Suddarth, 2021). Mentimun juga punya sifat diuretik yang terdiri dari 90% air, sehingga mampu mengeluarkan kandungan garam di dalam tubuh. Mineral yang dalam buah mentimun mampu mengikat garam dan dikeluarkan lewat urin (Kholish, 2021).

4. Cara Pembuatan Jus Mentimun

Buah mentimun sebanyak 200 gr dipotong kecil-kecil kemudian di blender dengan 200 ml air, setelah diblender menghasilkan jus mentimun sebanyak 200 ml. Jus mentimun di berikan dua kali dalam sehari sebanyak 200 ml selama 3 hari berturut-turut.

F. Tinjauan Umum Tentang Daun Salam

1. Morfologi Daun Salam

Daun salam sering kita jumpai pada masakan Indonesia. Tidak hanya memberi rasa yang unik pada masakan serta bau yang khas ternyata daun salam menyimpan berbagai manfaat bagi kesehatan. Daun salam yang mengandung vitamin dan senyawa baik seperti vitamin B2, vitamin B3, vitamin C, Tannin, Alkaloid, Steroid, Triterpenoid, dan Flavonoid serta senyawa-senyawa lain. Kandungan inilah yang membuat daun salam memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.



Gambar 2.2. Air rebusan daun salam

2. Manfaat Daun Salam

a. Menurunkan kadar asam urat

Sudah bukan rahasia bila daun salam merupakan obat herbal asam urat. Daun salam mengandung senyawa aktif kuersetin, miristin, dan mirisetin yang berperan untuk menurunkan kadar asam urat. Untuk mengatasi asam urat, Anda cukup merebus daun salam dengan 10 gelas air. Tunggu hingga mendidih dan tersisa setengahnya. Minum air rebusan tersebut dua kali sehari.

b. Menurunkan gula darah, kolesterol dan trigliserida

Daun salam berjasa dalam menurunkan kadar glukosa darah, kolesterol, dan trigliserida, sehingga bermanfaat untuk menyembuhkan diabetes tipe 2. Antioksidan dalam daun salam mendukung tubuh untuk memproses insulin dengan lebih efisien, menjadikannya pilihan yang baik bagi penderita diabetes dan penderita resistensi insulin. Untuk

mendapatkan manfaat ini, Anda bisa mengeringkan daunnya dan menjadikannya bubuk, kemudian mengonsumsinya secara rutin dengan menambahkan satu sendok teh menjadi dua ke dalam 200 mililiter (ml) air.

c. Mengurangi kecemasan dan stress

Manfaat rebusan daun salam yang lainnya adalah mengurangi kecemasan dan stres. Daun salam mengandung zat bernama linalol yang mampu menurunkan hormon stres dalam tubuh. Zat ini biasanya banyak terkandung di dalam aroma terapi.

d. Menurunkan tekanan darah tinggi

Manfaat daun salam lainnya yakni bisa menjadi obat untuk menurunkan tekanan darah yang ada di dalam tubuh, sehingga dapat menghindarkan Anda dari hipertensi. daun salam yang mengandung flavonoid yang cukup tinggi dipercaya mampu menurunkan tekanan darah.

e. Meningkatkan kesehatan jantung

Asam caffeic merupakan senyawa organik penting yang ditemukan dalam daun salam. Senyawa itu berguna untuk meningkatkan kesehatan jantung. Asam caffeic dapat membantu menghilangkan LDL atau kolesterol jahat dari sistem kardiovaskular.

f. Meningkatkan kekebalan tubuh

Air rebusan daun salam juga dipercaya mengandungan berbagai vitamin B6, B12, C, dan D yang mampu meningkatkan kekebalan tubuh. Adanya vitamin C di dalam air rebusan tersebut ampuh dalam melawan radikal bebas. Dengan begitu, sistem kekebalan tubuh pun akan baik dan membuat orang tidak mudah terserang penyakit. Untuk mendapatkan khasiatnya, Anda cukup mengambil 10 hingga 15 daun salam yang segar. Setelah itu, rebus dalam tiga gelas air hingga tersisa satu gelas saja dan minum secara teratur.

G. Hasil Penelitian Terdahulu / Literature Review

Tabel 2.2 Literature Review

No.	Penelitian / tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meirlina Christine, Theresia Ivana, Margareta Martini, (2020)	Pengaruh pemberian jus mentimun terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di PSTW Sinta Rangkang Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimental dengan rancangan pra pasca tes dalam satu kelompok dengan ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek	Hasil uji Wicoxon Rank Test untuk melihat efektifitas dari pemberian jus mentimun pada responden analisis perubahan selisih tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi jus mentimun dua PSTW Sinta Rangkang dengan α= 0,025. : hasil penelitian ini adalah α = 0,002. Jika hasil α di bawah 0,025 maka ada perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan jus mentimun terhadap tekanan darah pada lansia di PSTW Sinta Rangkang. Hal ini menunjukkan bahwa jus mentimun efektif terhadap penurunan tekanan darah

2.	Zul Fikar Ahmad, Siti Surya Indah Nurdin (2019)	Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis Sativus.* Linn)Pada Penderita Hipertensi Wanita Usia	Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *Non-Randomized Control Group Pre-test Post- test design*	Pemberian jus mentimun tanpa biji menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 18,524 mmHg (p = 0,000), dan tekanan darah diastolik sebesar 8,905 mmHg (p = 0,000). Pemberiuan jus mentimun dengan biji menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 15,952 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 7,571 mmHg (p = 0,000). Tidak ditemukan perbedaan penurunan tekanan darah sistolik (p = 0,257) dan tekanan darah diastolik (p = 0,414) antara pemberian jus mentimun tanpa biji dengan jus mentimun dengan biji. Dengan demikian

				pemberian jus mentimun dapat menekan tekanan darah.
3.	Tiara trias, 2021	Pengaruh pemberian daun salam (syzygium polyanthum) pada penyakit hipertensi	Penelitian ini merupakan studi *literature* dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya	Hasil menunjukkan bahwa pemberian daun salam berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah karena didalam daun salam terdapat senyawa flavonoid dan minyak atsiri yang berperan dalam penurunan tekanan darah, serta dengan rutin mengkonsumsi juga dapa membantu tubuh untuk membuang kelebihan cairan dan garam yang berkaitan dengan penurunan tekanan darah.
4.	Rama,nia, 2022	Penerapan rebusan daun	Salah satu penatalaksanaan	Berdasarkan dari hasil penelitian

		salam untuk menurunkan Tekanan darah pada penderita hipertensi di	non farmakologi salah satunya rebusan daun salam karena mengandung saponin, triterpen, flavonoid, tannin,alkaloid minyak atsiri (Seskuiterpen, Lakton,dan Fenol) yang bisa menurunkan tekanan darah	pada Tn.U didapatkan tekanan darah systolik sebelum diberikan intervensi 160 mmHg dan dyastolik 100 mmHg sedangkan setelah pemberian intervensi mengalami penurunan menjadi tekanan systolik 110 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Hal ini dapat dilihat setelah mengonsumsi setelah pemberian rebusan daun salam sebanyak 100 ml dalam 2 kali sehari selama 7 hari.
5.	Syahfa Alzena, 2021	Efektivitasjus mentimun (cucumis	Metode penelitian yang digunakan	Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan

		sativus) dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi	adalah *literature review* dari beberapa jurnal baik dari nasional maupun internasional kemudian dirangkum menjadi sebuah topik pembahasan dan disajikan dalam artikel. Dari beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa jus mentimun dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.	pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Salah satu alternatif penanganan hipertensi dengan non farmakologi yaitu dengan pemberian jus mentimun. Hal tersebut terjadi karena kandungan didalam mentimun yaitu kalium, magnesium, dan fosfor yang menyebabkan penghambatan pada Sistem Renin Angiotensin dan juga akan menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah perifer. Mentimun juga bermanfaat sebagai detoksifikasi karena mengandung air

				yang sangat tinggi hingga 90%, hal ini membuat mentimun memiliki efek diuretic. Sehingga dengan mengonsumsi jus mentimun akan sangat bermanfaat bagi penderita hipertensi.

H. Kerangka Teori

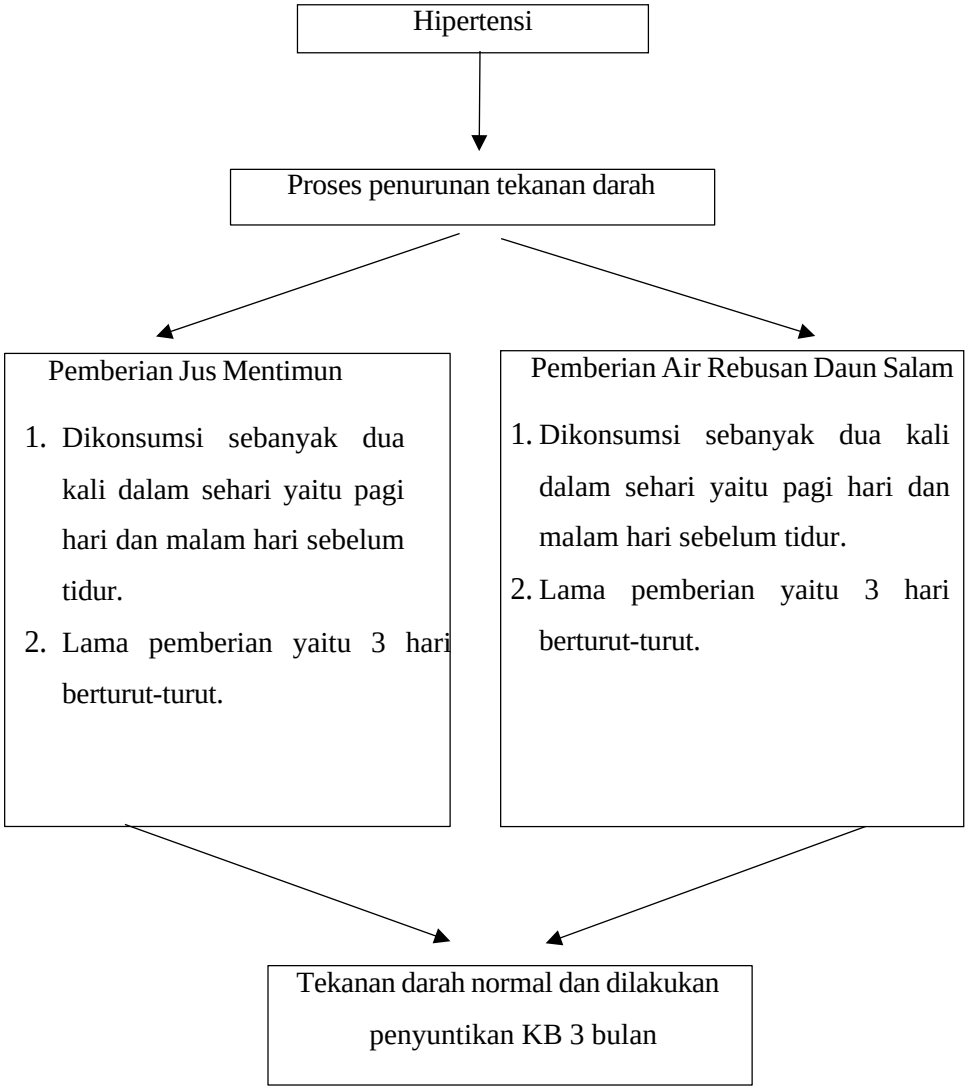

Bagan 2.1 Kerangka teori terapi jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.

I. Kerangka Pikir

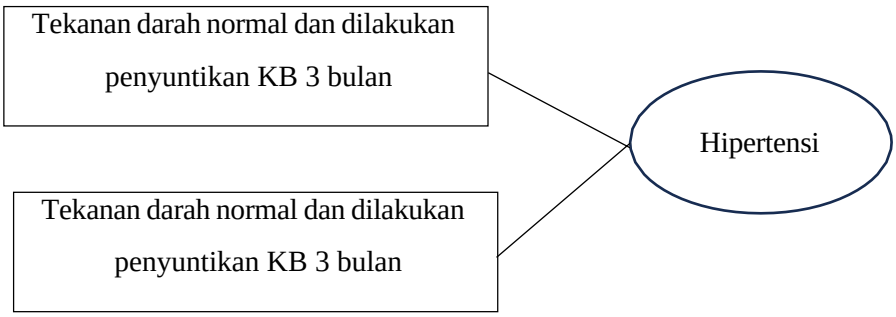

Bagan 2.2. Kerangka Pikir

BAB III

PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam studi kasus ini adalah menggunakan studi kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. eksperimen yang dilakukan secara langsung pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk deskriptif atau menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Sedangkan studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus ini dilakukan secara langsung kepada ibu akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami hipertensi dan diberikan Jus Mentimun dan Air Rebusan Daun Salam.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Akseptor KB suntik 3 Bulan Yang Mengalami Hipertensi sebanyak 2 orang di TPMB Bdn. Vivin Zahlia Z,S .Keb. yang beralamat di Desa Tamanyeleng Kab. Gowa dengan kriteria inklusi :

1. Wanita usia subur yang menjadi akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami hipertensi dan dalam proses penurunan tekanan darah
2. Tekanan darah minimal 140/90 mmHg dan tidak dapat dilakukan proses penyuntikan KB 3 bulan
3. Bersedia menjadi responden

C. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z,Amd.Keb pada bulan Mei 2025.

D. Defenisi Istilah

Tabel 3.1 Defenisi istilah

Variabel	Defenisi
Hipertensi	Merupakan tekanan darah abnormal yang dapat diukur setidaknya dalam tiga situasi berbeda. Umumnya jika tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg, orang tersebut dianggap memiliki tekanan darah tinggi
Jus Mentimun	Minuman yang terbuat dari mentimun yang dihaluskan atau di peras untuk diambil sarinya
Air rebusan daun salam	Minuman yang dibuat dengan merebus daun salam dalam air

E. Instrumen Kegiatan

Pengukuran variabel hipertensi adalah lembar observasi. Dalam lembar observasi tersebut berisi identitas ibu dan tabel observasi pengukuran tekanan darah, yang akan diisi selama 3 hari berturut – turut.

F. Prosedur Pelaksanaan

1. Alat dan Bahan
   a. Tensi meter dan stetoskop
   b. Mentimun 200 gr
   c. Daun Salam sebanyak 7 lembar
   d. Blender
   e. Panci
   f. Kompor
   g. Gelas ukur
   h. Air secukupnya

2. Prosedur Pelaksanaan

a. Peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan sasaran atau kriteria.
b. Peneliti menjelaskan kepada subjek tentang asuhan yang akan diberikan.
c. Peneliti menyerahkan informed consent pada subjek sebagai bukti bahwa ibu bersedia menjadi responden.
d. Peneliti menjelaskan prosedur dan rangkaian pemeriksaan yang akan dilakukan.
e. Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu:
    1) Kelompok yang diberikan jus mentimun
    2) Kelompok yang di berikan air rebusan daun salam
f. Peneliti melakukan pengukuran tekanan darah responden terlebih dahulu untuk mengukur tingkat tekanan darah sebelum pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam
g. Peneliti menganjurkan untuk mengonsumsi jus mentimun sebanyak 200 cc 2 kali sehari dan air rebusan daun salam sebanyak 200 cc 2 kali sehari
h. Pemantauan proses akan dicatat di lembar observasi untuk melihat efektivitas jus mentimun dan air rebusan daun salam

BAB IV

STUDI KASUS

DOKUMENTASI

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA

KASUS 1

Tanggal Pengkajian : 15 Mei 2026

Waktu Pengkajian : 09.30 – 11.00 WITA

Pengkaji : Nur Cahyani Amir

A. DATA SUBJEKTIF

1. Identitas

Nama Ibu	: Ny. TH	Nama Suami	: Tn. H
Umur	: 37 tahun	Umur	: 45 Tahun
Suku	: Makassar	Suku	: Makassar
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMP
Alamat	: Kanjilo		

2. Keluhan Utama

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan tapi ada sakit kepala dan tegang pada leher dirasakan sejak 2 hari yang lalu sampai sekarang

3. Data Biopsikologis

Nutrisi	:	Makan 2-3 kali sehari dengan menu nasi, lauk, sayur, sering makan bakso, minum ± 10 gelas per hari, sering minum minuman kemasan
Eliminasi	:	BAK 6-8 kali/hari dan BAB 1 kali/hari
Personal Hygiene	:	Mandi 1-2 kali/hari, keramas 2 kal seminggu, ganti pakaian dalam setiap lembab (2-3 kali/hari)
Pola Istirahat	:	Tidur siang kurang lebih 1 jam dan tidur malam

kurang lebih 8 – 9 jam

Psikologis : Tidak ada masalah dan merasa senang

Riw.Kesehatan yang lalu : Tidak ada penyakit serius dan tidak pernah di rawat di Rumah Sakit

4. Aktivitas

Ibu mengatakan jarang olahraga

5. Riw. Menstruasi

Menache : 13 tahun

Hari : 5 – 7 hari

Siklus : 28 - 30 hari

Dismenorhea : dismenorea ringan

Jumlah pembalut : 2 – 3 kali Ganti pembalut / hari

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum : baik
2. Kesadaran : komposmentis
3. Berat Badan : 63kg
4. Tinggi Badan : 158 cm
5. LILA : 29 cm
6. Tanda-tanda vital

   Tekanan darah : 150/95 mmHg

   Nadi : 84 x/menit

   Suhu : 36,6 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit

7. Pemeriksaan fisik

   Kepala : Rambut hitam, kulit kepala tampak bersih dan tidak ada nyeri tekan

   Wajah : Tidak ada kelainan

   Mata : Konjungtiva merah muda, sclera putih

   Hidung : Tidak ada polip

   Telinga : Simetris kiri dan kanan,, tidak ada kelainan

Mulut	:	Nampak bersih, tidak ada cairies pada gigi, tidak ada gigi berlubang
Leher	:	Tidak ada kelainan
Dada	:	Tidak ada benjolan dan nyeri tekan pada payudara
Abdomen	:	Tidak ada bekas operasi, tidak ada nyeri tekan
Ekstremitas	:	Tidak ada oedema dan tidak ada varises

C. ANALISA DATA

Diganosa	:	Ny. TH, usia 37 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan
Masalah aktual	:	Hipertensi
Masalah potensial	:	Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah
   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan
   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

Tekanan darah	: 150/95 mmHg
Nadi	: 84 x/menit
Suhu	: 36,6 ^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

   Hasil : Ibu mengerti
4. Memberitahu ibu tentang terapi hipertensi non farmokologi dengan jus mentimun
   Hasil : Ibu mengerti
5. Melakukan pengukuran tekanan darah sebelum diberikan jus mentimun
   Hasil : Tekanan darah : 150/95 mmHg
6. Memberikan jus mentimun 200 cc 2 kali sehari selama 3 hari berturut turut
   Hasil : Ibu bersedia minum jus mentimun sesuai anjuran

7. Mendokumentasikan hasil asuhan

   Hasil : Didokumetasikan dalam bentuk SOAP.

Gowa, 15 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

CATATAN PERKEMBANGAN HARI PERTAMA

A. DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan tapi masih ada sakit kepala dan tegang pada leher

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum baik
2. Kesadaran komposmentis
3. Tanda – tanda vital :

Tekanan darah	: 150/90 mmHg
Nadi	: 86 x/menit
Suhu	: 36,4 ^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

4. Pemeriksaan fisik tidak dilakukan

C. ANALISA DATA

Diganosa	:	Ny. TH, usia 37 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan
Masalah aktual	:	Hipertensi
Masalah potensial	:	Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah
   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan
   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

Tekanan darah	: 150/90 mmHg
Nadi	: 86 x/menit
Suhu	: 36,4 ^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

Hasil : Ibu mengerti

4. Memberikan terapi.minuman jus mentimun 200 cc 2 kali sehari

   Hasil : Ibu bersedia

5. Melakukan pendokumentasian

   Hasil : Telah didokumentasikan

Gowa, 16 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KEDUA

A. DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan , sakit kepala dan tegang pada leher mulai berkurang

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum baik
2. Kesadaran komposmentis
3. Tanda – tanda vital :

Tekanan darah	: 140/80 mmHg
Nadi	: 88 x/menit
Suhu	: 36,4 ^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

4. Pemeriksaan fisik tidak dilakukan

C. ANALISA DATA

Diganosa	:	Ny. TH, usia 37 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan
Masalah aktual	:	Hipertensi
Masalah potensial	:	Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah
   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan
   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

Tekanan darah	: 140/80 mmHg
Nadi	: 88 x/menit
Suhu	: 36,4 ^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

Hasil : Ibu mengerti

4. Memberikan terapi.minuman jus mentimun 200 cc 2 kali sehari

   Hasil : Ibu bersedia

5. Melakukan pendokumentasian

   Hasil : Telah didokumentasikan

Gowa, 17 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KETIGA

A. DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan , sakit kepala berkurang dan tegang pada leher sudah tidak ada

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum baik
2. Kesadaran komposmentis
3. Tanda – tanda vital :

Tekanan darah	: 130/70 mmHg
Nadi	: 84 x/menit
Suhu	: 36,5 ^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

4. Pemeriksaan fisik tidak dilakukan

C. ANALISA DATA

Diganosa	:	Ny. TH, usia 37 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan
Masalah aktual	:	Tidak ada
Masalah potensial	:	Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah
   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan
   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

Tekanan darah	: 130/70 mmHg
Nadi	: 84 x/menit
Suhu	: 36,5^{0}C
Pernapasan	: 20 x/menit

Hasil : Ibu mengerti

4. Menganjurkan ibu minum jus mentimun 200 cc 2 kali sehari apabila merasakan gejala dari hipertensi
   Hasil : Ibu bersedia
5. Memberikan suntik KB suntik 3 bulan sebanyak 1 ml secara intramuscular pada 1/3 SIAS. KB suntik 3 bulan telah disuntikkan.
   Hasil : KB suntik 3 bulan telah disuntikkan
6. Memberitahu ibu untuk kunjungan ulang suntik pada tanggal 18 September 2025
   Hasil : Ibu bersedia
7. Melakukan pendokumentasian
   Hasil : Telah didokumentasikan

Gowa, 18 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

STUDI KASUS

DOKUMENTASI

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA

KASUS 2

Tanggal Pengkajian : 15 Mei 2026
Waktu Pengkajian : 13.30 – 14.20 WITA
Pengkaji : Nur Cahyani Amir

A. DATA SUBJEKTIF

1. Identitas

Nama Ibu	: Ny. S	Nama Suami	: Tn. S
Umur	: 40 tahun	Umur	: 58 Tahun
Suku	: Makassar	Suku	: Makassar
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SD	Pendidikan	: SLTA
Alamat	: Bontobila Lompo		

2. Keluhan Utama

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan tapi ada sakit kepala dan tegang pada leher dirasakan sejak kemarin pagi sampai sekarang

3. Data Biopsikologis

Nutrisi	:	Makan 2-3 kali sehari dengan menu nasi, lauk, sayur, sering makan bakso, minum ± 10 gelas per hari, sering minum minuman kemasan
Eliminasi	:	BAK 6-8 kali/hari dan BAB 1 kali/hari
Personal Hygiene	:	Mandi 1-2 kali/hari, keramas 2 kal seminggu, ganti pakaian dalam setiap lembab (2-3 kali/hari)
Pola Istirahat	:	Tidur siang kurang lebih 1 jam dan tidur malam

kurang lebih 8 – 9 jam

Psikologis : Tidak ada masalah dan merasa senang

Riw.Kesehatan yang lalu : Tidak ada penyakit serius dan tidak pernah di rawat di Rumah Sakit

4. Aktivitas

Ibu mengatakan jarang olahraga

5. Riw. Menstruasi

Menache : 15 tahun

Hari : 4 – 5 hari

Siklus : tidak teratur

Dismenorhea : tidak ada

Jumlah pembalut : 2 – 3 kali Ganti pembalut / hari

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum : baik
2. Kesadaran : komposmentis
3. Berat Badan : 68 kg
4. Tinggi Badan : 155 cm
5. LILA : 28 cm
6. Tanda-tanda vital

   Tekanan darah : 160/95 mmHg

   Nadi : 88 x/menit

   Suhu : 36,4 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit

7. Pemeriksaan fisik

   Kepala : Rambut hitam, kulit kepala tampak bersih dan tidak ada nyeri tekan

   Wajah : Tidak ada kelainan

   Mata : Konjungtiva merah muda, sclera putih

   Hidung : Tidak ada polip

   Telinga : Simetris kiri dan kanan,, tidak ada kelainan

Mulut	:	Nampak bersih, tidak ada cairies pada gigi, tidak ada gigi berlubang
Leher	:	Tidak ada kelainan
Dada	:	Tidak ada benjolan dan nyeri tekan pada payudara
Abdomen	:	Tidak ada bekas operasi, tidak ada nyeri tekan
Ekstremitas	:	Tidak ada oedema dan tidak ada varises

C. ANALISA DATA

Diganosa	:	Ny. S, usia 40 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan
Masalah aktual	:	Hipertensi
Masalah potensial	:	Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah
   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan
   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan
   Tekanan darah : 160/95 mmHg
   Nadi : 88 x/menit
   Suhu : 36,4 ^{0}C
   Pernapasan : 20 x/menit

   Hasil : Ibu mengerti
4. Memberitahu ibu tentang terapi hipertensi non farmokologi dengan air rebusan daun salam
   Hasil : Ibu mengerti
5. Melakukan pengukuran tekanan darah sebelum diberikan jus mentimun
   Hasil : Tekanan darah : 160/95 mmHg
6. Memberikan air rebusan daun salam 200 cc 2 kali sehari selama 3 hari berturut turut
   Hasil : Ibu bersedia minum air rebusan daun salam sesuai anjuran

7. Mendokumentasikan hasil asuhan

   Hasil : Didokumetasikan dalam bentuk SOAP

Gowa, 15 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

CATATAN PERKEMBANGAN HARI PERTAMA

A. DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan tapi masih ada sakit kepala dan tegang pada leher

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum baik
2. Kesadaran komposmentis
3. Tanda – tanda vital :

   Tekanan darah : 150/95 mmHg

   Nadi : 85 x/menit

   Suhu : 36,4 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit
4. Pemeriksaan fisik tidak dilakukan

C. ANALISA DATA

Diganosa : Ny. S, usia 40 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan

Masalah aktual : Hipertensi

Masalah potensial : Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah

   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan

   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

   Tekanan darah : 150/95 mmHg

   Nadi : 86 x/menit

   Suhu : 36,4 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit

Hasil : Ibu mengerti

4. Memberikan terapi.minuman air rebusan daun salam 200 cc 2 kali sehari
   Hasil : Ibu bersedia
5. Melakukan pendokumentasian
   Hasil : Telah didokumentasikan

Gowa, 16 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KEDUA

A. DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan , sakit kepala dan tegang pada leher mulai berkurang

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum baik
2. Kesadaran komposmentis
3. Tanda – tanda vital :

   Tekanan darah : 140/90 mmHg

   Nadi : 88 x/menit

   Suhu : 36,4 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit

4. Pemeriksaan fisik tidak dilakukan

C. ANALISA DATA

Diganosa	:	Ny. S, usia 40 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan
Masalah aktual	:	Hipertensi
Masalah potensial	:	Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah

   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan

   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

   Tekanan darah : 140/90 mmHg

   Nadi : 88 x/menit

   Suhu : 36,4 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit

Hasil : Ibu mengerti

4. Memberikan terapi.minuman air rebusan daun salam 200 cc 2 kali sehari
   Hasil : Ibu bersedia
5. Melakukan pendokumentasian
   Hasil : Telah didokumentasikan

Gowa, 17 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

CATATAN PERKEMBANGAN HARI KETIGA

A. DATA SUBJEKTIF

Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan ,tidak ada keluhan.

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum baik
2. Kesadaran komposmentis
3. Tanda – tanda vital :

   Tekanan darah : 120/60 mmHg

   Nadi : 85 x/menit

   Suhu : 36,5 ^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit
4. Pemeriksaan fisik tidak dilakukan

C. ANALISA DATA

Diganosa : Ny. S, usia 40 tahun, akseptor KB suntik 3 bulan

Masalah aktual : Tidak ada

Masalah potensial : Tidak ada

D. PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengan ibu dan bersikap ramah

   Hasil : Terjalin hubungan baik
2. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan asuhan kebidanan

   Hasil : Ibu menyetujui
3. Memberitahu hasil pemeriksaan

   Tekanan darah : 120/60 mmHg

   Nadi : 84 x/menit

   Suhu : 36,5^{0}C

   Pernapasan : 20 x/menit

   Hasil : Ibu mengerti

4. Menganjurkan ibu minum air rebusan daun salam 200 cc 2 kali sehari apabila merasakan gejala dari hipertensi
   Hasil : Ibu bersedia
5. Memberikan suntik KB suntik 3 bulan sebanyak 1 ml secara intramuscular pada 1/3 SIAS. KB suntik 3 bulan telah disuntikkan.
   Hasil : KB suntik 3 bulan telah disuntikkan
6. Memberitahu ibu untuk kunjungan ulang suntik pada tanggal 18 September 2025
   Hasil : Ibu bersedia
7. Melakukan pendokumentasian
   Hasil : Telah didokumentasikan

Gowa, 18 Mei 2026

Pengkaji

Nur Cahyani Amir

Tabel 4.1 Pengaruh Jus mentimun dan air rebusan daun salam pada akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi

di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z., S.Keb

Intervensi	Tekanan Darah		
	Hari ke 1	Hari ke 2	Hari ke 3
Jus mentimun	150/90 mmHg	140/80 mmHg	130/70 mmHg
Air rebusan daun salam	150/95 mmHg	140/90 mmHg	120/60 mmHg

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa pada responden Ny. TH yang diberikan intervensi jus mentimun mengalami penurunan tekanan darah dari 150/90 mmHg menjadi 130/70 mmHg pada hari ke 3, sedangkan responden Ny. S yang diberikan intervensi air rebusan daun salam mengalami penurunan tekanan darah dari 150/95 mmHg menjadi 120/60 mmHg pada hari ke 3. Maka dengan dilakukannya pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam pada kedua responden terlihat adanya pengaruh yang signifikan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Responden 1 Pemberian Jus Mentimun

Dari hasil penelitian responden akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi yang diberikan terapi jus mentimun mengalami penurunan tekanan darah dari 150/90 mmHg menjadi 125/70 mmHg pada hari ke 3. Dengan demikian memberikan jus mentimun pada akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi efektif dapat menurunkan tekanan darah..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zauhani & Zainal (2021) menunjukkan bahwa terbukti adanya efek dari pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah. Kemudian penelitian dari Lovindy (2021) juga membuktikan bahwa jus mentimun dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah yang dilakukan selama 7 hari dan menggunakan jus mentimun sebanyak 100 gram (300ml). Hasil penelitiannya diketahui terdapat penutunan tekanan sistolik 12% dan diastolik 10,4% dengan p value 0,000.

Penelitian yang dilakukan Arifuddin (2023) bahwa rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok perlakuan sebelum diberikan terapi jus mentimun adalah 165,26/97,37 mmHg dan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah diberikan terapi jus mentimun adalah 138,68/89,21 mmHg. Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata 161,0/99,4 mmHg tekanan darah sistolik dan diastolik pada awal dan 159,4/100,5 mmHg, tekanan darah sistolik dan diastolik pada akhir. Penelitian ini menunjukkan pada kelompok perlakuan yang diberikan jus mentimun terbukti berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi, dengan p- value = (0,000 < 0,05).

Penelitian dilakukan oleh Meirlina (2021) bahwa data analisis menggunakan Wilcoxon Rank Test menunjukkan perbedaan tekanan darah (sistole dan diastole) sebelum dan sesuai pemberian jus mentimun (α =0,002). Hal ini menunjukkan bahwa jus mentimun efektif terhadap penurunan tekanan

darah.

Pada buah mentimun mengandung kalium, magnesium, dan fosfot efektif mengobati hipertensi. Pada mentimun juga mengandung kalium yang tinggi bermanfaat untuk pengendalian tekanan darah, memengaruhi irama jantung, terapi darah tinggi, membersihkan karbon dioksida dalam darah, memicu kerja otot dan simpul saraf serta mengatur tekanan osmotik bersama natrium. Mineral magnesium berperan melancarkan aliran darah. Selain itu mentimun bersifat diuretic karena kandungan airnya yang tinggi sehingga membantu menurunkan tekanan darah, dengan cara mengeluarkan kandungan garam didalam tubuh dan dikeluarkan melalui urine (Kholish, 2021).

Menurut asumsi peneliti yang berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah disebabkan karena jus mentimun mengandung kalium yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah dengan cara mengurangi kandungan natrium yang terdapat dalam urin dan air dengan cara yang sama seperti diuretic.

B. Responden 2 Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Dari hasil penelitian responden akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi yang diberikan terapi air rebusan daun salam mengalami penurunan tekanan darah dari 150/95 mmHg menjadi 120/60 mmHg pada hari ke 3.

Penelitian yang dilakukan Tina Safitri, et al (2024) melalui literature review didapatkan bahwa pemberian daun salam pada lansia dengan hiopertensiu terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Secara keseluruhan, literature review ini menyimpulkan bahwa air rebusan daun salam sangat mudah diolah untuk penderita darah tinggi (Tina Safitri, et al, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rhamadan et al.,(2022), dimana tekanan darah sistolik sebelum intervensi adalah 160 mmHg dan tekanan darah diastolic adalah 100 mmHg, sedangkan setelah intervensi tekanan darah sistoliknya turun menjadi 110 mmHg dan tekanan darah diastolic turun menjadi 80 mmHg. Hal ini terlihat setelah mengkonsumsi air rebusan daun

salam 100 ml dua kali sehari selama 7 hari, tekanan darah baik sistolik maupun diastolic mengalami penurunan baik sebelum dan sesudah meminum air rebusan daun salam (Rhamadan,et al, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Mulyanti (2022) menunjukkan bahwa tekanan darah mengalami penurunan setelah menggunakan rebusan daun salam. Pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai perubahan pengukuran. Setelah meminum rebusan daun salam, tekanan darah turun menajdi 168/98 mmHg pada hari pertama, menjadi 165/95 mmHg pada hari kedua, dan menjadi 150/90 mmHg pada hari ketiga, dimana pemberian air rebusan daun salam sebanyak dua kali sehari.

Kandungan yang terdapat dalam daun salam antara lain adalah atsiri (lemon, eugenol), tamin, dan Flavonoid yang memiliki fungsi antihipertensi pada penderita tekanan darah tinggi. Kandungan kimia yang terdapat dalam daun salam mempunyai cara kerja dengan merangsang sekresi empedu sehingga kolesterol masuk ke usus bersama dengan empedu dan merangsang aliran darah ke pembuluh darah untuk mengurangi munculnya timbunan leamk di pembuluh darah (Nurhayati & Lubis, 2020).

Menurut asumsi peneliti yang berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah disebabkan karena air rebusan daun salam mengandung atsiri (lemon, eugenol), tamin, dan Flavonoid yang memiliki fungsi antihipertensi pada penderita tekanan darah tinggi. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan efektivitas pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah, air rebusan daun salam lebih efektif menurunkan tekanan darah.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh jus mentimun dan air rebusan daun salam pada akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z, S.Keb dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Responden **1** yang diberikan intervensi jus mentimun mengalami penurunan tekanan darah dari 150/95 mmHg menjadi 130/70 mmHg.
2. Responden II yang diberikan intervensi air rebusan daun salam mengalami penurunan tekanan darah dari 160/95 mmHg menjadi 120/60 mmHg.
3. Ada pengaruh pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi. Namun dibandingkan terapi jus mentimun, air rebusan daun salam lebih efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. Saran

1. Bagi TPMB

Diharapkan pemberian jus mentimun dan air rebusan daun salam sebagai salah satu alternatif untuk penurunan tekanan darah pada akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi

2. Akseptor KB suntik 3 Bulan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terbaru mengenai cara mengatasi hipertensi

3. Bagi Bidan

Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai salah satu alternatif untuk pengetahuan mengenai penanganan hipertensi pada akseptor KB suntik 3 bulan

4. Bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengobatan alternatif non farmokologi untuk mengatasi hipertensi pada wanita akseptor KB suntik 3 bulan. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi untuk dapat dikembangkan oleh mahasiswi maupun dosen Universitas Megarezky.

DAFTAR PUSTAKA

Anindea, N. M., Ambarwati, R., Tursilowati, S., & Supardi, J. (2020). *Pengaruh pemberian buah melon terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi usia 41-64 tahun.* 1, 0–5.

Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2020). Pemberian Jus Mentimun (Cucumis Sativus Linn) Pada Penderita Hipertensi Wanita Usia Produktif. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, *1*(2), 80-87.

Aji. (2021). *Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar.* Viva Medika. Volume 14 (02), 139 – 152.

Asikin, M., Nuralamsyah, M., & Susaldi. (2021). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular*.

Bujawati, E., Damayanti, D., Aeni,S., Nurmaghfirawati, N., & Basri, S. (2021). The Relitionship Between Hormonal Contraception Use with the Occirrence of Hypertension Among women at reproductive age a Kassi – Kassi Health Center Makassar. Proceedings of the 3 rd International Cenference on Enviromental Risks and Public Health, ICER – PH 2018, 26 – 27 October. https://doi.org/10.4108/eai.26 – 10 – 2018.2288623

Christine M, Ivana T, Martini M. *Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi Di PTSW Sinta Rangkang Tahun 2020*. J Keperawatan Suaka Insa. 2021 :6(1):53 – 8 .

Dewi Rakhmawati.(2020).Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puksesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso.MID-Z Jurnal Ilmiah Kebidanan.Vol.02,N0.2,November 2020.ISSN-E:2621-7015

Fitri, I. (2021). *Nifas Kontrasepsi Terkini & Keluarga Berencana*. Yogyakarta Gosyen Publishing.

Hartanto, Hanafi. 2022. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Herawati, A. T., Manaf, H., & Kusumawati, E. P. (2021). Pengetahuan tentang penanganan penyakit hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, *10*(2), 159-165.

Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniati MF, & Alfaqih MR. Terapi Herbal Anti Hipertensi [Internet]. GUEPEDIA

;2022.Available fromchttps://books.google.co.id/books?id=ad9YEAAAQBAJ

Latief (2022). Pengaruh Konsumsi Mentimun Terhadap Stabilisasi Tekanan Darah Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Di Desa Panaikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, *1*(06), 162-168.

Marmi. (2020). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Unisma Press.

Meirlina Christine, Theresia I.,Margareta M. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di PSTW Sinta Rangkang Tahun 2020. Jurnal Keperawatan Suak Insan (JKSI) Vol.6,No.1,Juni 2021.

Misnawati. (2022). Pelayanan Konseling Keluarga Berencana dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Puskesmas Dolo. *Jurnal Info Kesehatan*, *12*(01), 490–494. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/40321/0

Mulyani.(2023).Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi.Yogyakarta : Nuha Medika.

Nurhayati, E.,L., & Lubis, M.Y. 2020. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzigium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Lingkungan 1 Kelurahan Sei Agul. *Jurnal Ilmiah PANMED (Phamacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 13(2),* 98 101. https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i2.395

Noviyati Rahardjo Putri. (2022) *Pelayanan keluarga berencana.* 1 st edn. Edited by oktavianis and rantika rantika maida sahara. Padang Sumatera barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. Available at : https://www.google.co.id/books/edition/Pelayanan-Keluarga-Berencana/LeuWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0(Accessed : 20 Juni 2025).

Puji Hastuti, A. Hipertensi. (Lakeisha Anggota Akapi, 2020).

Prasetyaningrum, Y. I. (2022). *Hipertensi Bukan untuk Ditakuti*.

Parwati, I.,& Mulyanti, S.,(2022). Penerapan Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RT 001 RW 001 Desa Jayaratu Wilayah kerja PKM Sariwangi. *Healthcare Nursing Journal, 4(2).*

Rhamadan,R., Restiana,N.,& Bahrudin,U. 2022. Penerapan Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Pasirlaja. *Healthcare Nursing Journal, 4(2b),* 157 – 162.

Tina Safitri, Isnani Nurhayati, Rejo rejo. 2024.Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Salam untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi pada Lansia : Literatur Review.Available from: https://doi.org/10.37287/jlh.v5i2.3576

LAMPIRAN 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky, maka saya:

Nama : Nur Cahyani Amir

NIM : A1A1251029

Akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Jus Mentimun Dan Air Rebusan Daun Salam Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Yang Hipertensi di TPMB Bdn. Vivin Zahlia Z.,S. Keb Tahun 2026 "** untuk kepentingan tersebut diatas, saya memohon kesediaan ibu untuk berkenan menjadi objek penelitian (responden) identitas dan informasi yang berkaitan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti.

Atas partisipasi dan dukungannnya diucapakan banyak terima kasih.

Makassar, 15 Mei 2026

Peneliti

(Nur Cahyani Amir)

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky yang bernama Nur Cahyani Amir, NIM A1A1251029 dengan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Jus Mentimun Dan Air Rebusan Daun Salam Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Yang Hipertensi di TPMB Bdn.Vivin Zahlia Z.,S. Keb Tahun 2026 ".** Demikian persetujuan ini saya buat sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun agar digunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 15 Mei 2026

Responden

(……..)

LAMPIRAN 3

LEMBAR OBSERVASI

PENGARUH PEMBERIAN JUS MENTIMUN DAN AIR REBUSAN DAUN SALAM PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN YANG HIPERTENSI DI Bdn.TPMB VIVIN ZAHLIA,S.Keb.

TAHUN 2026

Responden 1 Pemberian Jus Mentimun

Nama (Inisial) :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Hari Ke	Tekanan Darah	
	Sebelum	Sesudah
1.		
2.		
3.		

Responden 2 Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Nama (Inisial) :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Hari Ke	Tekanan Darah	
	Sebelum	Sesudah
1.		
2.		
3.		

LAMPIRAN 4

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PEMBERIAN JUS MENTIMUN

STANDAR OPERASIONAL PEMBERIAN JUS MENTIMUN		
NO	**PROSEDUR**	**KETERANGAN**
1.	**PENGERTIAN**	Minuman yang terbuat dari mentimun yang dihaluskan atau di peras untuk diambil sarinya
2.	**TUJUAN**	Sebagai terapi penurunan tekanan darah tinggi atau hipertensi.
4.	**KEBIJAKAN**	Prosedur ini membutuhkan kerjasama dengan suami ibu atau keluarga
5.	**PERSIAPAN PASIEN**	Inform consent dengan ibu dan keluarga tentang prosedur yang akan di lakukan.
6.	**PROSEDUR PEMBUATAN JUS MENTIMUN**	1. Alat dan Bahan a. Mentimun 200 gr b. Blender c. Gelas Ukur d. 200 ml Air Matang 2. Pembuatan a. Buah mantimun sebanyak 200 gr dipotong kecil- kecil b. Belender dengan 200 ml air matang dan menghasilkan jus mentimun sebanyak 200 ml
7.	**CARA KERJA**	1. Sebelum pemberian, responden di tensi terlebih dahulu untuk mengukur tingkat tekanan darah sebelum pemberian jus mentimun. 2. Jus mentimun diberikan dua kali dalam sehari sebanyak 200 ml selama 3 hari berturut-turut 3. Pemantauan proses akan dicatat di lembar observasi untuk melihat efektivitas jus mentimun

LAMPIRAN 5

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM

STANDAR OPERASIONAL PEMBERIAN JUS MENTIMUN		
NO	**PROSEDUR**	**KETERANGAN**
1.	**PENGERTIAN**	Minuman yang dibuat dengan merebus daun salam dalam air
2.	**TUJUAN**	Sebagai terapi penurunan tekanan darah tinggi atau hipertensi.
3.	**KEBIJAKAN**	Prosedur ini membutuhkan kerjasama dengan suami ibu atau keluarga
4.	**PERSIAPAN PASIEN**	Inform consent dengan ibu dan keluarga tentang prosedur yang akan di lakukan.
5.	**PROSEDUR PEMBUATAN JUS MENTIMUN**	1. Alat dan Bahan a. Daun salam 7 lembar b. Panci c. Gelas Ukur d. 200 ml Air Matang 2. Pembuatan a. Daun salam di cuci bersih b. Rebus dengan 200 ml air matang dan
6.	**CARA KERJA**	1. Sebelum pemberian, responden di tensi terlebih dahulu untuk mengukur tingkat tekanan darah sebelum pemberian air rebusan daun salam. 2. Jair rebusan daun salam diberikan dua kali dalam sehari sebanyak 200 ml selama 3 hari berturut-turut 3. Pemantauan proses akan dicatat di lembar observasi untuk melihat efektivitas jus mentimun

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

1. Akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi dengan terapi pemberian jus mentimun

   Tanggal 15 Mei 2026



2. Akseptor KB suntik 3 bulan yang hipertensi dengan terapi pemberian air rebusan daun salam

Tanggal 15 Mei 2026

